

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2014**



SKRIPSI

OLEH:

DIDIK SUSILO
12390133

**PROGRAM STUDI KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2014**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

DIDIK SUSILO
12390133

**PROGRAM STUDI KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2014**

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dalam memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*. variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan tiga variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 11 sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah 4 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan secara parsial variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. Kemudian variabel *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*

THE EFFECT OF SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

IN CHEMICAL AND BASIC INDUSTRI COMPANIES LISTED ON ISSI PERIOD 2011-2014

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility is the company's commitment to contribute to the sustainable economic development in the attention to corporate social responsibility and focuses on the balance between attention to economic, social, and environmental. This study aims to find empirical evidence about the influence of company size, profitability, leverage, and Good Corporate Governance towards Corporate Social Responsibility. The independent variables are firm size, profitability, leverage, and Good Corporate Governance are proxied by three variables: managerial ownership, institutional ownership and independent board.

The sample in this study were taken by using purposive sampling method and obtained 11 samples of chemical and basic industry companies listed on ISSI. The period used in the study is 4 years ie from 2011 to 2014. The analytical method used is the method of panel data regression.

The results of simultaneously test showed that size, profitability, leverage, and managerial ownership, institutional ownership, independent board has significant positive effect on Corporate Social Responsibility. While the partial test showed that variable size and profitability influence on CSR. Independent board has significant negative effect on CSR. And then the variable leverage, managerial ownership and institutional ownership has no effect on CSR.

Keywords: *Size, Profitability, leverage, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility*



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Didik Susilo

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Didik Susilo
NIM : 12390133
Judul Skripsi : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2014”**

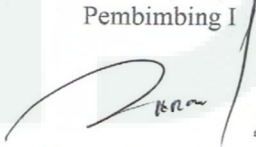
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Ramadhan 1437 H
9 Juni 2016 M

Pembimbing I


Sunarsih, S.E., M.Si.
NIP. 19740911 199903 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudaa Didik Susilo

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Didik Susilo
NIM : 12390133
Judul Skripsi : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2014”**


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Ramadhan 1437 H
9 Juni 2016 M

Pembimbing/II


Jauhar Faradis, S.H.I., M.A.
NIP. 19840523 201101 1 008

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-823.8/Un.02/DEB/PP.05.3/06/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2014”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Didik Susilo

NIM : 12390133

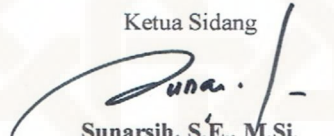
Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



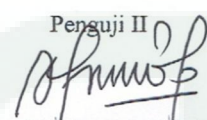
Sunarsih, S.E., M.Si.
NIP. 19740911 199903 2 001

Penguji I



Dr. Misnen Ardiansyah, M.Si., Ak., CA.
NIP. 19710929 200003 1 001

Penguji II




Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi., MM.
NIP. 19760616 200501 2 002

Yogyakarta, 29 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. Ibnu Oizam, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19680102 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Didik Susilo
NIM : 12390133
Jurusan/Fakultas : Keuangan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2014”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Yogyakarta, 09 Juni 2016

Penyusun



Didik Susilo

NIM. 12390133

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didik Susilo
NIM : 12390133
Jurusan/Program Studi : Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2014”

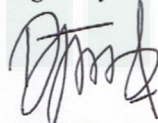
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 09 Juni 2016

Yang menyatakan



(Didik Susilo)

MOTTO

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله

(HR. Turmidzi)

“ Do the best, be good, than you will be the best ”

***“ Sesulit apapun pekerjaanmu janganlah cepat menyerah,
selesaikanlah pekerjaanmu dengan kesungguhan hatimu maka
jalan keluar akan menghampirimu ”***

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT,
karya ini kupersembahkan kepada:*

Ayah, dan Ibu Tercinta

(Bp. Sukemi dan Ibu Warsilah)

Adikku Tercinta

(Juan Sigit Dwi Artanto)

Saudaraku beserta keluarga besarnya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur Penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada Penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa Penyusun haturkan kepada Sang Baginda sejati, Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, dengan mengucap syukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu. Untuk itu, Penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ibnu Qizam, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Yazid Afandi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Sunarsih, S.E., M.Si dan Bapak Jauhar Faradis, S.H.I., M.A selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta seluruh Dosen Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh pegawai dan staf TU Prodi, Jurusan, dan Fakultas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta seluruh staf di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Orang tua tercinta, Bapak Sukemi dan Ibu Warsilah serta seluruh keluarga atas segala do'a, dukungan, kasih sayang dan motivasi kehidupan terbaik.
8. Sahabat BBF (Masrum Muhammad Noor Subhan, Tofan Kirmoro Putra, Raditya Dimas Pamungkas, Muchid Abdullah, Muhammad Bima Saputra, Noordian Mulia Nugraha, Yudha Sektia Pradana dan Afilila Astuti) yang selama ini menjadi keluarga saya dalam menempuh pendidikan di kampus dan sahabat yang selalu memberi dukungan Muhammad Reza Utama Putra, Muhammad Riska, Yuni Dwi Astuti, Ade Krisnawan, Wisnu Bagus Saputra dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Keuangan Syariah & Keuangan Islam angkatan 2012 yang telah berjuang bersama-sama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin.

Yogyakarta, 09 Juni 2016

Didik Susilo

NIM. 12390133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xx
DAFTAR PERSAMAAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	18
2.2 Landasan Teori	20
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
2.2.2 Teori Pengungkapan.....	22
2.2.3 Teori <i>Size Hypothesis</i>	23
2.2.4 Teori <i>Debt Covenant</i>	23
2.2.5 Teori <i>Signaling</i>	24

2.2.6	Teori <i>Stakeholder</i>	25
2.2.7	Teori Agensi	27
2.2.8	<i>Corporate Social Responsibility</i> Perspektif Islam	29
2.2.9	<i>Good Corporate Governance</i> Perspektif Islam	30
2.3	Kerangka Pemikiran	31
2.4	Pengembangan Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sifat Penelitian	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.3	Data dan Sumber Data	43
3.4	Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
3.4.1	Variabel Dependen	43
3.4.2	Variabel Independen	45
3.5	Analisis Data	49
3.6	Uji F (Uji Persamaan)	55
3.7	Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.8	Uji Parsial (Uji t)	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	58
4.2	Statistik Deskriptif	58
4.3	Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel	62
4.3.1	Uji Chow	62
4.3.2	Uji Hausman	64
4.4	Analisis Regresi Data Panel.....	65
4.5	Uji F (Uji Persamaan)	68
4.6	Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.7	Uji Parsial (Uji t)	70
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	84
5.2 Implikasi	86
5.3 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Program CSR.....	5
Gambar 1.2 : Pengungkapan CSR	6
Gambar 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	16
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran Peneliti.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Sampel Penelitian	37
Tabel 4.1: Kriteria Pemilihan Sampel	53
Tabel 4.2: Hasil Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3: Estimasi <i>Common effect</i>	58
Tabel 4.4: Estimasi <i>Fixed effect</i>	58
Tabel 4.5: Uji hausman.....	60
Tabel 4.6: Hasil Regresi Estimasi Fixed Effect.....	61

DAFTAR PERSAMAAN DAN RUMUS MATEMATIKA

	Halaman
3.1 Rumus Perhitungan CSR.....	40
3.2 Rumus Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	40
3.3 Rumus Perhitungan Profitabilitas.....	41
3.4 Rumus Perhitngan <i>Leverage</i>	42
3.5 Rumus Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	43
3.6 Rumus Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	44
3.7 Rumus Perhitungan Dewan Komisaris Independen.....	44
3.8 Persamaan Regresi.....	46
3.9 Rumus Uji Chow.....	48
4.0 Rumus Uji Lagrange Multiplier.....	49
4.1 Rumus Uji Chow.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat akan peran perusahaan dalam lingkungan sosial pun semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan telah melakukan kewajibannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dalam hal ini perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*Corporate Value*) yang di refleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Melalui kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) yang biasa juga dikenal dengan *triple bottom line*, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Mirza dan Agung, 2015, h. 2).

Beberapa fenomena di Indonesia terkait permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya, khususnya

perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Sebagai contoh, PT. Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi.

Kasus Pencemaran Teluk Buyat, yaitu pembuangan tailing ke dasar laut yang mengakibatkan tercemarnya laut sehingga berkurangnya tangkapan ikan dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat lokal akibat operasional PT. Newmon Minahasa Raya tidak hanya menjadi masalah nasional melainkan internasional. Kasus lumpur lapindo yang sampai saat ini belum juga terselesaikan serta demonstran para karyawan akibat ketidakadilan. Jika dilihat dari beberapa kasus diatas, masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena itu masalah pengelolaan sosial dan lingkungan untuk saat ini tidak bisa menjadi aspek yang tidak dianggap penting dalam beroperasinya perusahaan.

Ditinjau dari penelitian terdahulu perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul dalam kegiatan usahanya kini sudah tidak diteriam lagi. Sedangkan tuntutan yang diberikan kepada perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan hanya beroperasi untuk mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan

kreditor). Jika dilihat dari perspektif syariah menekankan seruan untuk membantu sesama manusia, terutama kerabat dekat, orang miskin dan juga orang dalam perjalanan serta larangan untuk menghambur-hamburkan uang. Pemberian hak kepada keluarga dekat berbeda-beda tergantung kedekatan dan kebutuhan. Dalam hal ini perusahaan dapat melakukan pertanggung jawaban sosial dengan memberikan zakat dan sedekah kepada masyarakat sekitar untuk mengurangi kemiskinan dan memberi kemakmuran (Gotama, 2015, h. 28).

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR. Diantaranya adalah untuk menaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Purnasiwi, 2011, h. 20).

Selain itu, alasan pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor. CSR dipandang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal, meningkatkan brand image dan penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis, menangani resiko

secara lebih efisien dan mengurangi *cost* jangka panjang (Purnasiwi, 2011, h. 20).

Tanggal 1 November 2010 sebuah standar mengenai bagaimana tanggung jawab sosial seharusnya dilaksanakan diluncurkan. Dokumen ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility* itu utamanya berisikan definisi, prinsip, subjek inti dan petunjuk bagaimana prinsip dan subjek inti tersebut ditegakkan di dalam organisasi. ISO 26000:2010 *Guidance Standard on Social Responsibility*. ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju (Aurelia, 2011, h. 2).

Dalam upaya meningkatkan daya saing melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen sejak tahun 2005 mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

Pada tahun 2015 PT Astra Internasional menerima penghargaan dari gubernur Jawa Barat atas kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan di wilayah Jawa Barat. Secara nasional, PT Astra Internasional menjalankan program CSR dalam empat pilar, yaitu pendidikan,

lingkungan, usaha kecil & menengah (UKM) serta kesehatan seperti yang tersaji seperti berikut:

Tabel 1.1

Program CSR PT Astra Internasional tahun 2015

NO	PILAR	PROGRAM CSR	JUMLAH
1	Pendidikan	Paket beasiswa	6.519 paket
		Pembinaan berupa hardware, brainware, dan software	1.137 sekolah
		Pembinaan guru sekolah	2.525 guru
		Pembinaan sekolah	50 sekolah
		Pembangunan rumah pintar (rumpin)	20 rumpin
2	Lingkungan	Penanaman sejumlah pohon dan pohon bakau	676.944 pohon
3	Usaha kecil & menengah	Pemberdayaan dan pembinaan UKM	8.916 UKM
4	Kesehatan	Donor darah	16.182 kantong
		Pelayanan kesehatan gratis	28.180 pasien
		Pembinaan posyandu	186 posyandu

Sumber: Laporan tahunan PT Astra Internasional

Menurut Aurelia (2011, h. 4) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengomunikasian, dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Menurut sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarga.

Tabel 1.2
Program Pengungkapan CSR

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	ASPEK	PROGRAM
2011	PT Alkindo Naratama	Dampak ekonomi tidak langsung	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono. Seperti Pemberian donor darah, hewan qurban pada hari raya idul adha, dan sumur untuk kepentingan masyarakat sekitar pabrik.
2012	PT Citra Tubindo	Emisi, efluen, dan limbah	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya. Seperti uap air yang mencapai atmosfer akibat penguapan air dari laut, sungai, atau danau.
2013	PT Lion Metal Works	Pelatihan dan pendidikan	Keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
2014	PT Indo Acidatama	Kepatuhan	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

Sumber: Data diolah, 2016

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR juga mulai berperan dalam dunia pasar modal maupun pengambilan keputusan manajemen. Keterkaitan investor terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial terbukti bahwa investor tertarik terhadap informasi sosial berupa keamanan produk, aktivitas lingkungan, etika, dan hubungan dengan karyawan, dan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar (Kusuma, Tanjung, dan Darlis, 2014, h. 2).

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menjadi sorotan masyarakat dan para *stakeholders* lainnya. Karena perusahaan yang besar tidak hanya mampu memakmurkan pemilik dan pemegang saham melainkan para *steholders* secara keseluruhan. Berdasarkan dengan teori *signaling* bahwa perusahaan besar memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi tidak hanya untuk memakmurkan para pemilik atau pemegang saham, akan tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder* secara keseluruhan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi inisiatif manajemen memberi sinyal mengenai kualitas kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (Nawifah, 2010, h. 70-71).

Pengambilan keputusan lainnya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga dari *leverage* perusahaan. Gotama (2015, h. 6) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya, ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca laporan kinerja perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *financial leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *financial leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Prasetyo (2011, h. 6) menyatakan bahwa teori *debt covenant* semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggan perjanjian hutang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial).

Pelaksanaan aktivitas CSR tidak bisa terlepas dari penerapan tata kelola perusahaan. Solihin (2009, h. 115-116) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban di antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. GCG di Indonesia didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, system, dan proses yang digunakan oleh perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan

memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Pengelolaan perusahaan tersebut harus diawasi untuk menjamin terjadinya optimalisasi nilai perusahaan bagi para pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan GCG yang baik. Aini (2011, h. 28) Menemukan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen akan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Keberadaan komisaris independen dapat mendorong dewan komisaris mengambil keputusan secara objektif yang melindungi seluruh pemangku kepentingan (Priantana dan Yustian, 2011, h. 69). Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak.

Kepemilikan manajerial mempunyai andil untuk memajemen perusahaan, menurut teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principal* (orang yang memiliki modal) membayar manajer profesional untuk bertindak atas namanya dan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan perusahaan atau karyawan. Menurut teori ini, *agent* secara alami memiliki kepentingan sendiri. Maka, kepemilikan manajerial ini akan meminimalisir kasus keagenan, sebab manajer tersebut juga sekaligus pemegang saham, sehingga manajer tidak akan bekerja untuk kepentingan manajer saja tetapi juga akan

lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham sebab mereka juga merupakan pemegang saham. Direksi, manajer, dan dewan komisaris yang sekaligus pemegang saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih memperhatikan pengungkapan CSR, karena dengan meningkatnya pengungkapan CSR minat investor untuk menanamkan sahamnya juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan tentu akan meningkat pula yang mengakibatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan meningkat.

Kepemilikan institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup karena memiliki pendanaan yang besar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan (Rustiarini, 2008, h. 7)

Penelitian ini menggunakan Indeks Saham Syariah (ISSI) sebagai objeknya. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI diluncurkan untuk memberi jawaban kepada masyarakat yang ingin

mengetahui kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI menjadi indikator dari seluruh saham syariah sehingga akan memudahkan bagi pelaku pasar modal dalam mengukur kinerja saham syariah.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI, alasannya yaitu:

1. Industri dasar dan kimia merupakan bagian dari industri manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi, sehingga akan berpotensi menimbulkan limbah yang lebih besar apalagi bahan bakunya adalah bahan kimia.
2. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI lebih banyak dibandingkan sub sektor lain, karena kemampuan analisis dalam satu sektor diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Aurelia (2012, h. 14-15) menemukan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Penelitian Setyarini dan Paramitha (2011, h. 15) menemukan hasil bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anugerah, Hutabarat, dan Faradilla (2015, h. 66) yang menemukan hasil bahwa variabel

ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kusuma, Tanjung, dan Darlis (2014, h. 11) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Susanti dan Riharjo, 2013, h. 166) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian mengenai pengungkapan CSR masih menarik untuk diteliti kembali mengingat semakin banyak perusahaan yang saat ini memperhatikan pengungkapan CSR pada laporan keuangan tahunannya serta dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda. Oleh karena alasan itulah, penulis merumuskan sebuah penelitian dengan judul: “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*”. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu: ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan tiga variabel yang berasal dari *good corporate governance* seperti: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Keenam variabel tersebut untuk menguji seberapa besar pengaruhnya terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
5. Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)?
6. Bagaimana dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.

2. Untuk menjelaskan dan mengetahui seberapa besar pengaruh *profitabilitas* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.
3. Untuk menjelaskan dan mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.
4. Untuk menjelaskan dan mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.
5. Untuk menjelaskan dan mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.
6. Untuk menjelaskan dan mengetahui seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman agar dapat lebih mengembangkan pemikiran ilmu ekonomi syari'ah khususnya pada pasar modal syari'ah, serta dapat

dijadikan untuk memperkuat penelitian sebelumnya dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi emiten atau perusahaan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.4. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa terarah, integral dan sistematis maka dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan sebagai pengantar dari skripsi ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari empat sub bab yang terdiri dari latar belakang permasalahan yang akan dibahas. Dalam latar belakang dijelaskan juga mengapa peneliti memilih variable-variabel yang digunakan yakni karena terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Dijelaskan pula pokok permasalahan yakni bagaimana pengaruh variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen) terhadap variabel dependen yakni pengungkapan *corporate social responsibility*. Tujuan penelitian ini adalah

untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan manfaatnya yaitu memberikan informasi kepada manajemen atas faktor-faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Bab kedua merupakan landasan berfikir dari penelitian dalam skripsi dimulai dari tabel penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan penjelasan pengertian teori-teori yang berisi tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu Teori pengungkapan, Teori sinyal, Teori Stakeholder, *Agency Teory* beserta hubungannya antara variabel independen terhadap dependen dan aspek-aspek tentang pengungkapan *corporate social responsibility*. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengertian tentang *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* dalam teori perspektif Islam. Selain itu terdapat gambar kerangka pemikiran penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan hipotesis.

Bab ketiga dari skripsi ini adalah metode penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat explanatif dan sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di ISSI selama periode 2011-2014, sedangkan sampel penelitiannya dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan didapat berdasarkan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yakni statistik deskriptif, teknik regresi data panel, uji model regresi data panel, pemilihan teknik estimasi data panel, uji signifikan persamaan, uji koefisien determinasi, dan uji parsial.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini yaitu analisis data dan pembahasan. Bab ini mengulas tentang analisis terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data ini meliputi analisis data secara kuantitatif, pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada awal penelitian dan bagaimana hasil analisis kuantitatif tersebut diinterpretasikan.

Bab kelima yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran yang menjadi bab terakhir dari skripsi ini. Bab kelima akan menjadi puncak yang akan menyimpulkan dari awal hingga akhir penelitian ini. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari analisis data yang dilakukan, selain itu juga implikasi dari analisis data yang dilakukan. Kemudian saran untuk beberapa pihak yang akan memakai hasil dari penelitian ini dan bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti/Tahun	Jenis Referensi	Judul	Ringkasan hasil
Rita Anugerah, Roland Hutabarat, dan W. Faradilla (2010)	Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 (2010)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI	Ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Linda Santioso dan Erline Chandra (2012)	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi vol. 14, no. 1, (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan. Sedangkan <i>leverage</i> dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Maria Wijaya (2012)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi , Vol 1, No. 1, Januari (2012)	faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i> , profitabilitas, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Agatha Aprinda Kristi (2011)	Jurnal Akuntansi (2011)	faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan perusahaan publik di Indonesia.	Ukuran perusahaan, <i>media exposure</i> berpengaruh signifikan. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Mirza Nurdin Nugroho dan Agung Yulianto (2015)	Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1 (2015)	pengaruh profitabilitas dan mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 2011-2013.	Profitabilitas, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Aurelia (2012)	Jurnal akuntansi Universitas Dian Nuswantoro	Pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI 2009-2011.	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Yulian Setyarini dan Melvie Paramitha (2011)	Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2 2011	pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Susi Susanti dan Ikhsan Budi Riharjo (2013)	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1 2013	pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan cosmetics and household	Kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan saham terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Riha Dedi Priantana dan Ade Yustian (2011)	Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Volume 4 Nomor 1 2011	pengaruh struktur <i>good corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Dian Kusuma, Amries Rusli Tanjung, dan Edfan Darlis (2014)	Jurnal Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Riau	pengaruh <i>good corporate governance</i> dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) di dalam <i>sustainability report</i>	Proporsi komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan umur perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan

			terhadap pengungkapan CSR.
--	--	--	----------------------------

Berdasarkan telaah pustaka di atas, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Aurelia (2012, h. 14-15) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011, h. 15) menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *Good Corporate Governance* meliputi: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut ISO 26000, CSR adalah Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Berdasarkan

pedoman ini, CSR tidaklah sesederhana sebagaimana dipahami dan dipraktikkan oleh kebanyakan perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen atas proses pengkomunikasian dari efek sosial dan lingkungan yang dilakukan akibat dari kegiatan ekonomi perusahaan yang berhubungan secara langsung terhadap kepentingan masyarakat luas. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pergeseran filosofis pengelolaan organisasi entitas bisnis yang didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) adalah tanggung jawab perusahaan yang hanya berorientasi kepada pengelola (*agent*) dan pemilik (*principles*) mengalami perubahan kepada pandangan manajemen modern yang didasarkan pada teori *stakeholder*, yaitu terdapatnya perluasan tanggung jawab perusahaan dengan dasar pemikiran bahwa pencapaian tujuan perusahaan sangat berhubungan erat dengan pola (*setting*) lingkungan sosial dimana perusahaan berada.

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Indikator pengungkapan CSR yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan indikator berdasarkan GRI (*Global Report Initiative*), yaitu (*Sustainability Reporting Guidelines*, 2000, h. 25-35):

1. Indikator kinerja ekonomi, di dalamnya terdapat 3 aspek, dengan total item pengungkapan sebanyak 9.
2. Indikator kinerja lingkungan, di dalamnya terdapat 9 aspek, dengan total item pengungkapan sebanyak 30.
3. Indikator praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, di dalamnya terdapat 5 aspek, dengan total item pengungkapan sebanyak 14.
4. Indikator Hak Asasi manusia, di dalamnya terdapat 6 aspek, dengan total item pengungkapan sebanyak 9.
5. Indikator sosial / masyarakat, di dalamnya terdapat 5 aspek, dengan total pengungkapan item sebanyak 8.
6. Indikator tanggung jawab produk, di dalamnya terdapat 5 aspek, dengan total pengungkapan sebanyak 9 item.

Berikut ini teori-teori yang digunakan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

1. Teori pengungkapan

Menurut Aurelia (2011, h. 4) pengungkapan tanggung jawab social perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *cooporate social responsibility* merupakan proses pengomunikasian, dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan

ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Menurut sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga.

2. Teori *Political Cost Hypothesis* (*Size Hypothesis*)

Menurut Purwamitha (2011, h. 13) *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa semakin besar *political cost* yang dihadapi perusahaan, maka manajer lebih cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat menanggihkan *reported earnings* dari periode saat ini ke periode yang akan datang. Semakin besar perusahaan semakin besar pula keinginan perusahaan menurunkan laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu. Hal ini tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi perusahaan akan segera mengambil tindakan, misalnya melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Teori *Debt Covenant*

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan

kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan resiko bagi kreditur yang telah ada. Kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak hutang (Prasetyo, 2011, h. 6).

4. Teori *Signaling*

Menurut Aurelia (2011, h. 4) teori *signaling* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori *signaling* menjelaskan jika laba perusahaan menurun, manajemen memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan memburuk, sebaliknya jika laba perusahaan meningkat maka manajemen memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan meningkat.

Menurut Purnasiwi (2011, h. 47) profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Menurut Aurelia (2011, h. 4) teori *signaling* menyatakan bahwa

perusahaan yang berkualitas baik biasanya akan memberikan sinyal pada pihak eksternal, dengan demikian pihak calon investor diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pihak eksternal dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi cenderung lebih luas mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial karena menjadi sorotan pemegang saham dan masyarakat.

Sedangkan menurut Aurelia (2011, h. 6) ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Berdasarkan teori *signaling* bahwa perusahaan besar memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi tidak hanya untuk memakmurkan para pemilik atau pemegang saham, akan tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder* secara keseluruhan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi inisiatif manajemen memberi sinyal mengenai kualitas kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (Nawifah, 2010, h. 70-71).

5. Teori *Stakeholder*

Stakeholder yaitu semua pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan baik yang bersifat mempengaruhi maupun

dipengaruhi, atau bersifat langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2011, h. 95). Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* adalah sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis.

Hal ini berlaku untuk kedua varian teori *stakeholder*, varian pertama berhubungan langsung dengan model akuntabilitas. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Hadi, 2011, h. 95).

Menurut Rustiarini (2008, h. 7) kepemilikan institusional berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain. Berkaitan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu

keputusannya adalah pengungkapan informasi tanggung jawab sosial sebagai transparansi kepada *stakeholders*.

6. Teori Agensi

Teori agensi digunakan untuk mempermudah memahami *Good Corporate Governance*. Dalam teori ini dijelaskan hubungan keagenan antara dua belah pihak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Aini, 2011, h. 12)

Adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena kemungkinan *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Sesuai dengan *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Jahnson memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agent bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Aini, 2011, h. 12).

Corporate Governance dapat membantu mengurangi biaya agensi yang mungkin terjadi. Biaya agensi yang muncul kerana konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan (Aini, 2011, h. 12).

Salah satu penyelarasan untuk mengurangi biaya agensi dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer. Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007, h. 2). Sehingga semakin besar kepemilikan saham manajerial maka semakin luas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka manajemen akan ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial seluas-luasnya untuk meningkatkan image perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris lainnya. Berdasarkan teori agensi anggota dewan komisaris yang besar akan memudahkan pengendalian terhadap agen dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif sehingga dapat mengurangi tindakan menyimpang dari agen. Selain itu, tekanan yang lebih besar terhadap manajemen akan mendorong manajemen untuk melakukan tanggung jawab sosial yang lebih besar (Aini, 2011, h. 12).

2.2.2 *Corporate Social Responsibility* Dalam Perspektif Islam

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas. Al-quran telah menjelaskan tentang tanggung jawab sosial terhadap keluarga dan masyarakat sekitarnya, sebagaimana firman Allah berikut. (QS: Al-Isra (17) : 26):

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ رِيبًا

Ayat di atas menekankan seruan untuk membantu sesama manusia, terutama kerabat dekat, orang miskin dan juga orang dalam perjalanan serta larangan untuk menghambur-hamburkan uang. Dalam surat ini dijelaskan bahwa pemberian hak kepada keluarga dekat berbeda-beda tergantung kedekatan dan kebutuhan. Dalam hal ini perusahaan dapat melakukan pertanggung jawaban social dengan memberikan zakat dan sedekah kepada masyarakat sekitar untuk mengurangi kemiskinan dan memberi kemakmuran.

Dalam surat Al-Isra ayat 26 terdapat kandungan bahwa Allah swt telah berfirman dan memerintahkan kepada kita semua sebagai umat Islam untuk memberikan atau menunaikan hak (berzakat, shadaqah, infaq dll) kepada keluarga-keluarga yang dekat, orang miskin, musafir (orang yang dalam perjalanan). Dalam kaitannya dengan perusahaan, maka keluarga yang dekat adalah karyawan dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam ayat ini berisi perintah untuk berbuat baik kepada kaum dhuafa seperti orang-orang miskin, orang terlantar, dan juga orang yang dalam perjalanan. Hak lainnya yang harus ditunaikan adalah mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang satu sama lain, saling bersilaturahmi, bersikap lemah lembut dan sopan santun, memberikan bantuan kepada mereka, dan memberikan sebagian rizeki yang Allah swt berikan kepada kita semua.

2.2.3 *Good Corporate Governance* Menurut Perspektif Islam

Corporate governance dalam perspektif Islam atau dapat diistilahkan dengan *Islamic Corporate Governance* senantiasa mengaitkan segala konsep dan tingkah-laku dalam tata kelola bisnis dengan hal-hal yang bersifat transendental dan imanen. Hal ini merupakan konsekuensi dari keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Maka dari sini kita mengenal nilai tauhid sebagai landasan atas segala keyakinan, pemikiran dan perilaku seorang muslim, termasuk dalam memahami *corporate governance*.

Salah satu prinsip yang merupakan turunan terbesar dari nilai tauhid adalah prinsip keadilan. Ajaran Islam senantiasa mendorong ummatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik dalam masalah aqidah, syariah, maupun akhlak sebagai konsekuensi atas keimanan dan untuk mencapai derajat ketakwaan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam (QS Al-Maidah ayat 8):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ سِنَانُ قَوْمٍ عَلَى

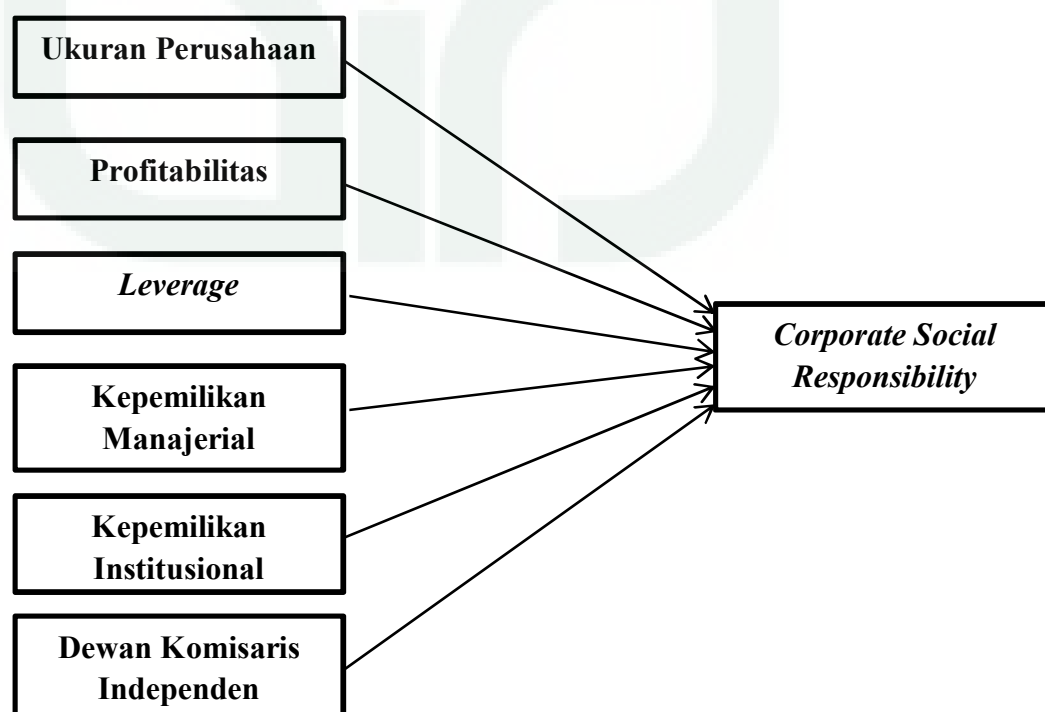
الْآخَرِينَ وَلَا تَدْعُوا إِلَى عَدْلِهِمْ فَيُحَرِّمُوا عَلَيْكُمْ ذُنُوبَكُمْ حِينَ تُعْذِرُونَ لَهُمْ وَمَنْ يُعْذِرْ لَهُمْ فَمَا يَعْمَلُونَ

Sejalan dengan ayat di atas, salah satu prinsip dalam pelaksanaan *corporate governance* adalah *fairness* (kesetaraan atau keadilan) yang dimaksudkan untuk menghadirkan pengelolaan perusahaan yang adil bagi setiap pihak. Jika dikaitkan dengan syariah, maka keadilan tersebut harus mencakup aspek spiritual dan material. Maka makna adil dapat diperluas pada setiap prinsip yang terdapat dalam *Corporate Governance* maupun nilai-nilai lain yang dapat dimunculkan atas implementasi keadilan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari beberapa teori yang ada di atas, maka dapat digambarkan bagaimana kerangka berpikir dalam penelitian ini. Kerangka teori dibuat untuk menggambarkan bagaimana alur pemikiran yang ada dalam penelitian. Untuk mempermudah alur pemikiran dalam penelitian ini maka kerangka berpikir digambarkan seperti berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Size perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan teori signal bahwa perusahaan besar memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi tidak hanya untuk memakmurkan para pemilik atau pemegang saham, akan tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder* secara keseluruhan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi inisiatif manajemen memberi sinyal mengenai kualitas kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (Nawifah, 2010, h. 70-71).

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas (Gotama, 2015, h. 34-35).

Penelitian yang dilakukan oleh Anugerah, Hutabarat, dan Faradilla (2010, h. 66) dengan menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aurelia (2012, h. 15) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi (2011, h. 6) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio antara EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dengan Total Aset (Damayanti, 2013, h. 22).

Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan lebih banyak tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Hal ini didasarkan adanya

manajemen yang tidak hanya mementingkan keuntungan semata namun juga untuk menambah loyalitas masyarakat terhadap perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Rita, Roland, dan Faradilla, 2010, h. 70).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan manajemen adaptif dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian keterampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini (Kartika, 2010, h. 73).

Penelitian yang dilakukan oleh Anugerah, Hutabarat, dan Faradilla (2010, h. 66) dengan menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aurelia (2012, h. 15) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih dan Utama (2013, h. 15) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2.4.3 Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap *likuiditas* perusahaannya.

Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial) (Yintayani, 2011, h. 43).

Penelitian yang dilakukan oleh Gotama (2015, h. 82) dengan menggunakan tiga variable independen yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur kepemilikan. Hasilnya secara parsial variabel *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia (2012, h. 15) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau manajer yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan kata lain, manajer sekaligus sebagai pemegang saham. Teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principal* (orang yang memiliki modal) membayar manajer profesional untuk bertindak atas namanya dan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan perusahaan atau karyawan. Menurut teori ini, *agent* secara alami memiliki kepentingan sendiri (*conflict of interest*). Maka, kepemilikan manajerial ini akan meminimalisir kasus keagenan, sebab manajer tersebut juga sekaligus pemegang saham, sehingga manajer tidak akan bekerja untuk kepentingan manajer saja tetapi juga akan lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham sebab mereka juga merupakan pemegang saham.

Direksi, manajer, dan dewan komisaris yang sekaligus pemegang saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih memperhatikan pengungkapan CSR, karena dengan meningkatnya pengungkapan CSR minat investor untuk menanamkan sahamnya juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan tentu akan meningkat pula yang mengakibatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011, h. 14) dengan menggunakan tiga variable independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Hasilnya secara parsial variabel kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik dan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi *intern* (Siswati, 2009, h. 42). Investor institusional lebih menekankan keuntungan jangka panjang

perusahaan sehingga mereka sering memberi tekanan kepada manajemen untuk mengambil keputusan tidak hanya didasarkan pada keuntungan jangka pendek saja tetapi juga cara menaruh kepedulian dalam bidang-bidang sosial. Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal ini terkait praktik dan pengungkapan CSR, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, namun juga memperhatikan para *stakeholder* lainnya (Nugroho dan Yulianto, 2015, h. 4).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Yulianto (2015, h. 11) dengan menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011, h. 14) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₅: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2.4.6 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berada dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan

perusahaan). Proses pengawasan dari dewan komisaris perusahaan yang independen akan lebih responsif terhadap investor dan peran dari dewan komisaris yang independen tersebut akan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan pada akhirnya meningkatkan kualitas dari pengungkapan yang dilakukan. Dewan komisaris independen yang netral dan tidak terpengaruh oleh intervensi manajemen akan melindungi kepentingan para *stakeholder* dalam dorongan kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR dan pengungkapannya (Yulianto, 2015, h. 4-5).

Berdasarkan teori agensi anggota dewan komisaris yang besar akan memudahkan pengendalian terhadap agen dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif sehingga dapat mengurangi tindakan menyimpang dari agen. Selain itu, tekanan yang lebih besar terhadap manajemen akan mendorong manajemen untuk melakukan tanggung jawab sosial yang lebih besar (Aini, 2011, h. 12).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011, h. 14) dengan menggunakan tiga variable independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Hasilnya secara parsial variabel dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₆: Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat explanatif yaitu menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruhnya antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013, h. 8). Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik (Syamsul dan Widyarini, 2009, h. 68).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang sahamnya terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) tahun 2011-2014. Perusahaan industri dasar dan kimia dipilih sebagai sampel karena sub sektor tersebut merupakan bagian dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur sendiri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, dan pada perusahaan industri dasar dan kimia merupakan sub sektor yang potensi pencemaran lingkungannya lebih besar dibandingkan sub sektor lain. Indriantoro dan Supomo (2011, h. 130-131) pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara pemilihan sampel *nonprobabilitas* atau tidak acak, yaitu elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Metode

yang digunakan adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan. Dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2011-2014 secara terus-menerus atau tidak pernah di *delist*.
2. Perusahaan yang melaporkan *annual report* selama periode 2011-2014.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT. ALKINDO NARATAMA Tbk
2	ALKA	PT. ALAKASA INDUSTRIINDO Tbk
3	CTBN	PT. CITRA TUBINDO Tbk
4	DPNS	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk
5	INCI	PT. INTANWIJAYA INTERNATIONAL Tbk
6	LION	PT. LION METAL WORKS Tbk
7	SRSN	INDO ACIDATAMA Tbk
8	TPIA	PT. CHANDRA ASRI CHEMICAL Tbk
9	TRST	PT. TRIAS SENTOSA Tbk
10	UNIC	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk
11	YPAS	PT. YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk

Sumber: BEI 2015 (data diolah)

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2011, h. 147-149). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian tahun 2012-2014 masing-masing perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Data jenis ini umumnya diperoleh dari lembaga tertentu yang menyusunnya dalam sebuah laporan tertentu seperti : BEI, BPS, OJK, ICMD, Lembaga Survei, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber, yaitu:

1. Untuk data laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang diterbitkan dalam website resmi BEI yakni www.idx.co.id.
2. Untuk data laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui website www.sahamok.com maupun website resmi masing-masing perusahaan anggota ISSI.

3.4 Definisi Operasional Variabel Perusahaan.

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang tergantung pada satu atau lebih variabel yang menjelaskan. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan

memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Indikator pengungkapan CSR yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan indikator berdasarkan GRI (*Global Report Initiative*), yaitu (*Sustainability Reporting Guidelines*, 2000, h. 25-35):

1. Indikator kinerja ekonomi, di dalamnya terdapat 3 aspek, dengan total item pengungkapan sebanyak 9.
2. Indikator kinerja lingkungan, di dalamnya terdapat 9 aspek, dengan total item pengungkapan sebanyak 30.
3. Indikator praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, di dalamnya terdapat 5 aspek, dengan total item pengungkapan sebanyak 14.
4. Indikator Hak Asasi manusia, di dalamnya terdapat 6 aspek, dengan total item pengungkapan sebanyak 9.
5. Indikator sosial/ masyarakat, di dalamnya terdapat 5 aspek, dengan total pengungkapan item sebanyak 8.
6. Indikator tanggung jawab produk, di dalamnya terdapat 5 aspek, dengan total pengungkapan sebanyak 9 item.

Dari enam indikator yang telah disebutkan di atas, total item pengungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah 79 item pengungkapan, untuk lebih lengkapnya terdapat pada daftar lampiran 9. Pendekatan perhitungan CSR ini dapat dihitung dengan menggunakan cara *dummy*, yaitu:

Score 1: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar indikator pengungkapan CSR

Score 0: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar indikator pengungkapan CSR.

Perhitungan indeks tingkat pengungkapan CSR diukur dengan rasio total *score* yang diperoleh dengan *score* maksimal yang diperoleh. Indeks CSR diformulasikan sebagai berikut (Rosiana, 2013, h. 29):

$$CSR = \frac{n}{k} \quad (3.1)$$

Keterangan:

CSR = Pengungkapan *corporate social responsibility*

n = jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k = jumlah skor maksimal (jumlah seluruh elemen penilaian)

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Ukuran perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Wijayanti dan Janie, 2012, h. 33).

$$Size = \text{Log (Total Aset)} \quad (3.2)$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio antara EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dengan Total Aset (Damayanti, 2013, h. 22).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{EBIT (Earning Before Interest Tax)}}{\text{total aset}} \quad (3.3)$$

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hubungan antara *profitabilitas* perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Pumasiwi, 2011, h. 53).

3.4.2.3 Leverage

Tingkat *leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar pula. Oleh sebab itu, suatu perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai

kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/ aset) maka semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pertanggungjawaban sosial (CSR).

Leverage diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Menurut Aurelia (2011, h. 9) variabel ini dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \quad (3.4)$$

3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajer akan suatu perusahaan, dengan kata lain manajer sekaligus sebagai pemegang saham. Pengukuran perhitungan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan

dengan jumlah seluruh saham perusahaan yang beredar. Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013, h. 19) Variabel ini dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\% \quad (3.5)$$

3.4.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik dan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi *intern* (Siswati, 2009, h. 42). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional lebih besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Menurut Nugroho dan Yulianto (2015, h. 6) variabel ini dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\% \quad (3.6)$$

3.4.2.6 Dewan Komisaris Independen

Variabel komposisi dewan komisaris independen dilihat dari proporsi komisaris independen yang ada di dalam dewan komisaris pada suatu perusahaan. Menurut Nugroho dan

Yulianto (2015, h. 7) variabel komposisi dewan komisaris independen diukur dengan:

$$DKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}} \times 100\% \quad (3.7)$$

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif yang merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel (Indriantoro dan Supomo, 2011, h. 170).

3.5.2 Regresi Data Panel

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI periode 2011-2014 yaitu analisis data panel dimana analisis data panel ini adalah kombinasi antar deret waktu (*time series data*) dan deret hitung (*cross section data*). Data panel merupakan data yang dibentuk dari gabungan data *time series* dan data *cross section*.

Analisis data menggunakan regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan (Ajija, 2011, h. 52) yaitu :

1. Panel data memperhitungkan heterogenitas individu secara *eksplisit* dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study dinamic of adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif kolinieritas antar variabel yang semakin berkurang dan peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom = df*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel digunakan untuk mempelajari model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi bahwa tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada model data panel (Ajija, 2011, h. 52). Model analisisnya diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon_{it} \quad (3.8)$$

Keterangan:

Y_{it} = *Corporate social responsibility*

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
X_{1it}	= Ukuran perusahaan
X_{2it}	= Profitabilitas
X_{3it}	= <i>Leverage</i>
X_{4it}	= Kepemilikan institusional
X_{5it}	= Kepemilikan manajerial
X_{6it}	= Dewan komisaris independen

3.5.3 Model Regresi Data Panel.

3.5.3.1 Model *Common Effect*

Merupakan model yang sangat sederhana yaitu mengestimasi parameter data panel hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini identik dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) (Widarjono, 2009, h. 355).

3.5.3.2 *Fixed Effect*

Estimasi *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu dan model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

Dalam model ini untuk menjelaskan perbedaan intersep bisa menggunakan variabel dummy. Jadi model ini menyatakan intersep setiap individu berbeda tetapi *slope* tetap sama (Widarjono, 2009, h. 356).

3.5.3.3 Model *Random Effect*

Dimasukkannya variabel *dummy* dalam model *Fixed Effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model sebenarnya dengan konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan metode gangguan atau metode *Random Effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Model ini sangat membantu jika sampel yang diambil merupakan sampel random dan merupakan wakil dari populasi. Model ini mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep. Intersep ini merupakan variabel random atau stokastik (Widarjono, 2009, h. 359).

3.5.4 Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

Untuk dapat memilih model mana yang akan digunakan dalam penelitian, menentukan model yang terbaik dapat dilakukan dengan tiga pengujian (Muhammad, 2015, h. 2):

3.5.4.1 Uji Chow (Uji Signifikansi *Fixed Effect*)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *Fixed Effect* dan model *Common Effect*. Uji

chow dilakukan dengan membandingkan nilai uji F tabel dengan F hitung. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka menerima H_a yang berarti bahwa intersep dari *Fixed Effect* dan *Common Effect* adalah berbeda serta memilih model *Fixed Effect*. Untuk mengetahui model yang akan dipilih, menggunakan nilai F hitung dengan rumus (Widarjono, 2013, h. 362):

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/q}{(RSS2)/(n-k)} \quad (3.9)$$

Keterangan:

RSS1 = *sum of squared common effect*

RSS2 = *sum of squared fixed effect*

q = Jumlah pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy

$(n - k)$ = Jumlah observasi-jumlah parameter dalam model *fixed effect*

3.5.4.2 Uji Hausman (Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect*)

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Uji hausman didasarkan pada ide bahwa kedua Metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien dalam H_0 . Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistic *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k diman k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih

besar daripada nilai kritisnya maka model yang baik digunakan model *fixed effect*, sedangkan nilai statistik hausman lebih kecil daripada nilai kritisnya maka model yang tepat digunakan adalah *model random effect* (Widarjono, 2009, h. 364).

3.5.4.3 Uji *Lagrange Multiplier* (Uji Signifikansi *Random Effect*)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula (Widarjono, 2009, h. 363) :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2 \quad (4.0)$$

Keterangan:

n = jumlah individu

T = jumlah periode

$\sum \bar{e}^2$ = jumlah rata-rata kuadrat residual

$\sum e^2$ = jumlah residual kuadrat

Jika nilai LM hitung $>$ nilai kritis statistik *chi-squares* maka hipotesis nol ditolak, model yang terpilih adalah *random effect*, sedangkan jika nilai LM hitung $<$ nilai kritis statistik *chi-squares* maka hipotesis nol diterima, model yang terpilih adalah *common effect* (Waidarjono, 2009, h. 363).

3.6 Uji signifikan persamaan (Uji statistik F)

Uji F atau uji persamaan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji persamaan (Uji F) merupakan hal sangat penting bagi persamaan yang dibuat. Uji persamaan yang signifikan menandakan bahwa model persamaan yang dibuat merupakan persamaan yang benar dan pengujian menggunakan model persamaan bisa dilanjutkan, jika persamaan tidak signifikan maka model persamaan yang dibuat tidak benar dan pengujian tidak bisa dilanjutkan (Algifari, 2013, h. 263).

Pengambilan keputusan berdasar signifikansi: Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan, yang memiliki arti bahwa secara simultan variabel *independen* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* dan persamaan tidak bisa digunakan. Namun apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, yang berarti secara simultan variabel *independen* tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* dan persamaan dapat digunakan untuk estimasi (Algifari, 2013, h. 263).

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) umumnya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik pengaruh yang ada karena semakin besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2010, h. 94).

Penelitian ini menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan (*Adjusted R-Square*). Istilah disesuaikan berarti disesuaikan untuk df yang berhubungan dengan jumlah kuadrat. Nilai *Adjusted R-Square* akan meningkat lebih kecil dibandingkan R^2 yang tidak disesuaikan. Oleh karena itu nilai *Adjusted R-Square* lebih baik daripada nilai R-Square karena nilai R-Square cenderung memberikan gambaran yang terlalu optimis tentang kecocokan model regresi, terutama ketika jumlah variabel independennya banyak, dan *Adjusted R-Square* akan benar-benar memperlihatkan pengaruh variabel independen yang sesungguhnya mempengaruhi variabel dependen (Gujarati, 2010, h. 261-262).

3.8 Uji parsial (Uji statistik t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Secara parsial berarti menguji secara sendiri-sendiri setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menganggap faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi variabel *independen* adalah konstan (Algifari, 2013, h. 261).

Pengambilan keputusan: Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan, yang memiliki arti bahwa secara individual variabel *independen* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*. Namun apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, yang berarti secara individual variabel *independen* tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (Algifari, 2013, h. 261).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2014. Pemilihan data dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Pengambilan data penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria pemilihan sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI	65
Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak konsisten terdaftar di ISSI selama 2011-2014	28
Perusahaan industri yang tidak konsisten melaporkan <i>annual report</i>	11
Perusahaan yang tidak mencantumkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen dalam <i>annual report</i>	15
Total perusahaan sampel	11

Sumber: BEI data diolah, 2016

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dari data yang diteliti, serta memberikan informasi secara umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan variabel

independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *good corporate governance* meliputi: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen. Gambaran yang dimaksud adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
CSR	44	0.2445	0.3165	0.1898	0.0394
Ukuran Perusahaan	44	9.9519	12.5134	6.2054	1.9307
Profitabilitas	44	0.0805	0.3406	-0.0656	0.0796
Leverage	44	0.7607	4.3229	0.0113	0.8007
Kep. Manajerial	44	0.0368	0.1423	0.0003	0.0522
Kep. Institusional	44	0.4084	0.8947	0.0107	0.2739
Dew Komisaris Ind	44	0.3539	0.5000	0.1667	0.0673

Sumber: data diolah, 2016

Dari table 4.2 variabel CSR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2445 dengan standar deviasi sebesar 0,0394 yang menunjukkan bahwa kualitas data untuk variabel tersebut cukup baik atau penyebarannya merata karena rata-ratanya yang lebih tinggi dari standar deviasi. Nilai tertinggi untuk variabel CSR menunjukkan 0,3165 yaitu PT. Citra Tubindo pada tahun 2013 dan 2014. Sedangkan nilai terendahnya adalah 0,1899 yaitu PT. Duta Pertiwi Nusantara pada tahun 2011 dan 2012, PT. Lion Metal Works pada tahun 2011, dan PT. Trias Sentosa pada tahun 2011 sampai 2014.

Analisis statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,9519 dengan standar deviasi sebesar

1,9307, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas data untuk variabel tersebut cukup baik atau penyebarannya merata dikarenakan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi. Untuk nilai terendah variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar 6,2054 yaitu PT. Chandra Asri Chemical pada tahun 2011, sedangkan nilai tertingginya sebesar 12,5134, yaitu PT. Tirta Mahakam Resources pada tahun 2014.

Analisis statistik deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0805 dengan standar deviasi sebesar 0,0796, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas data untuk variabel tersebut cukup baik atau penyebarannya merata dikarenakan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi. Untuk nilai terendah variabel profitabilitas sebesar -0,0656 yaitu PT. Chandra Asri Chemical pada tahun 2012, sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,3406, yaitu PT. Duta Pertiwi Nusantara pada tahun 2013.

Analisis statistik deskriptif variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7607 dengan standar deviasi sebesar 0,8007, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas data untuk variabel tersebut kurang baik atau penyebarannya tidak merata dikarenakan nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi. Untuk nilai terendah variabel *leverage* (DER) sebesar 0,0113 yaitu PT. Alkindo Naratama, sedangkan nilai tertingginya sebesar 4,3229, yaitu PT. Alaska Industrindo.

Analisis statistik deskriptif variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0368 dengan standar deviasi sebesar 0,0521, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas data untuk variabel tersebut

kurang baik atau penyebarannya tidak merata dikarenakan nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi. Untuk nilai terendah variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0003 yaitu PT. Citra Tubindo pada tahun 2011 dan 2012, sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,1432, yaitu PT. Alkindo Naratama pada tahun 2011 sampai 2014.

Analisis statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4086 dengan standar deviasi sebesar 0,2739, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas data untuk variabel tersebut cukup baik atau penyebarannya merata karena rata-ratanya yang lebih tinggi dari standar deviasi. Untuk nilai terendah variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0107 yaitu PT. Intanwijaya Internasional pada tahun 2013, sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,8947, yaitu PT. Yanaprima Hastapersada pada tahun 2011 sampai 2014.

Analisis statistik deskriptif variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3539 dengan standar deviasi sebesar 0,0673, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas data untuk variabel tersebut cukup baik atau penyebarannya merata karena rata-ratanya yang lebih tinggi dari standar deviasi. Untuk nilai terendah variabel dewan komisaris independen sebesar 0,1667 yaitu PT. Unggul Indah Cahaya pada tahun 2014, sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,5000, yaitu PT. Alkindo Naratama pada tahun 2012, PT. Alakasa Industrindo pada tahun 2011 sampai 2014, dan PT. Duta Pertiwi Nusantara pada tahun 2012.

4.3 Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi data panel dimaksudkan agar estimasi data yang digunakan tepat. Seperti yang telah dijelaskan pada metode penelitian, estimasi ini ada tiga model pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

4.3.1 Uji signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *Fixed Effect* dan model *Common Effect*. Uji chow dilakukan dengan membandingkan nilai uji F tabel dengan F hitung. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menerima H_a yang berarti bahwa intersep dari *fixed effect* dan *common effect* adalah berbeda serta memilih model *fixed effect*. Untuk mengetahui model yang akan dipilih, menggunakan nilai F hitung dengan rumus (Widarjono, 2013, h. 362).

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/q}{(RSS2)/(n-k)} \quad (4.1)$$

Keterangan:

RSS1 : *sum of squared common effect*

RSS2 : *sum of squared fixed effect*

q : Jumlah pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy

$n - k$: Jumlah observasi-jumlah parameter dalam model *fixed effect*

1. Estimasi *Common Effect*

Tabel 4.3
Hasil Regresi Estimasi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-0.010853	0.002904	-3.737930	0.0006
PROFIT	0.259736	0.073666	3.525876	0.0011
DER	0.011231	0.007777	1.444030	0.1571
KM	0.249170	0.104454	2.385458	0.0223
KI	0.031647	0.021134	1.497468	0.1428
DKI	-0.068875	0.088875	-0.774969	0.4433
C	0.325367	0.041248	7.888028	0.0000
R-squared	0.400320	Mean dependent var		0.244533
Adjusted R-squared	0.303074	S.D. dependent var		0.039446
S.E. of regression	0.032930	Akaike info criterion		-3.843931
Sum squared resid	0.040123	Schwarz criterion		-3.560083
Log likelihood	91.56648	Hannan-Quinn criter.		-3.738666
F-statistic	4.116587	Durbin-Watson stat		1.499438
Prob(F-statistic)	0.002906			

Sumber: data diolah, 2016

2. Estimasi *Fixed Effect*

Tabel 4.4
Hasil Regresi Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.099249	0.043056	2.305100	0.0291
PROFIT	0.148039	0.067123	2.205497	0.0361
DER	-0.013967	0.007630	-1.830557	0.0782
KM	0.332024	0.232890	1.425669	0.1654
KI	-0.106550	0.159069	-0.669835	0.5087
DKI	-0.196303	0.087613	-2.240571	0.0335
C	-0.643712	0.441594	-1.457702	0.1565

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.792735	Mean dependent var	0.244533
Adjusted R-squared	0.669911	S.D. dependent var	0.039446
S.E. of regression	0.022663	Akaike info criterion	-4.451784
Sum squared resid	0.013868	Schwarz criterion	-3.762438
Log likelihood	114.9393	Hannan-Quinn criter.	-4.196142
F-statistic	6.454251	Durbin-Watson stat	1.733804
Prob(F-statistic)	0.000013		

Sumber: data diolah, 2016

Untuk mengetahui model yang akan dipilih, menggunakan nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/q}{(RSS2)/(n - k)}$$

$$F = \frac{(0,040123 - 0,013868)/10}{(0,013868)/(37)}$$

$$F = \frac{0,0026255}{0,000375}$$

$$F = 7,001$$

Nilai F tabel dengan numerator 10 dan denominator 37 pada *alpha* 5% adalah 2,08. Dengan demikian maka H_0 ditolak, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7,001 > 2,08$), sehingga model estimasi data yang tepat dan baik digunakan adalah model *fixed effect* yaitu model yang mengasumsikan koefisien regresi antar perusahaan dan antar waktu adalah tetap.

4.3.2 Uji Hausman (Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi Square dengan *degree of freedom* sebanyak jumlah variabel independennya (Widarjono, 2013, h. 365). Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka menerima H_0 dan model yang tepat adalah model *random effect*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.291778	6	0.0000

Sumber: data diolah, 2016

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* sebesar 30.291778 dengan p-value sebesar 0,0000. Sedangkan nilai kritis *chi-square* dengan df sebesar 6 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 12,59. Berdasarkan nilai *chi-square* berarti nilai *chi-square* lebih besar dari nilai statistik uji Hausman ($12,59 < 30,291778$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan uji Hausman yang dilakukan model yang tepat untuk menganalisis adalah model *fixed effect* yaitu model yang mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model uji Chow, uji Hausman dan uji *Langrangge Multiplier*, model yang terpilih atau yang lebih baik digunakan untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan pengujian menggunakan model *fixed effect* diperoleh hasil yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.099249	0.043056	2.305100	0.0291
PROFIT	0.148039	0.067123	2.205497	0.0361
DER	-0.013967	0.007630	-1.830557	0.0782
KM	0.332024	0.232890	1.425669	0.1654
KI	-0.106550	0.159069	-0.669835	0.5087
DKI	-0.196303	0.087613	-2.240571	0.0335
C	-0.643712	0.441594	-1.457702	0.1565

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.792735	Mean dependent var	0.244533
Adjusted R-squared	0.669911	S.D. dependent var	0.039446
S.E. of regression	0.022663	Akaike info criterion	-4.451784
Sum squared resid	0.013868	Schwarz criterion	-3.762438
Log likelihood	114.9393	Hannan-Quinn criter.	-4.196142
F-statistic	6.454251	Durbin-Watson stat	1.733804
Prob(F-statistic)	0.000013		

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 di atas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$CSR_{it} = -0,643712 + 0,099249 \text{ SIZE} + 0,148039 \text{ PROFIT} - 0,013967 \text{ DER} + 0,332024 \text{ KM} - 0,106550 \text{ KI} - 0,196303 \text{ DKI}$$

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model *fixed effect*, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan nilai sebesar 0,099249 dan nilai probabilitas sebesar 0,0291. Dengan melihat nilai probabilitas $0,0292 < \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar

satu satuan, maka akan mengakibatkan adanya kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,099249 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,148039 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0361. Dengan melihat nilai probabilitas $0,0361 < \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan adanya kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,148039 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (DER) sebesar -0,013967 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0782. Dengan melihat nilai probabilitas $0,0782 > \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa berapapun nilai *leverage* (DER) tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,0332024 dan nilai probabilitas sebesar 0,1654. Dengan melihat nilai probabilitas $0,1654 > \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa berapapun besarnya nilai kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0,106550 dan nilai probabilitas sebesar 0,5087. Dengan melihat nilai probabilitas $0,5087 > \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa

variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa berapapun besarnya nilai kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

Koefisien regresi untuk variabel dewan komisaris independen sebesar -0,196303 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0335. Dengan demikian setiap kenaikan dewan komisaris independen sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan adanya penurunan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar -0,196303 satuan. Besarnya nilai konstanta tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena nilai probabilitas tidak signifikan yaitu sebesar 0,1565 yang berarti lebih besar dari 0,05.

4.5 Uji simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Algifari, 2013, h. 263). Hasil olahan untuk mengetahui uji F ini dapat dilihat pada bagian *Weighted Statistics* dalam tabel hasil uji regresi menggunakan estimasi yang terpilih.

Hasil pengolahan data menggunakan program Eviews 8 pada tabel 4.6 bagian *weighted statistics*, nilai Prob (F-Statistic) menunjukkan angka sebesar 0,000013 yang apabila dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 5% atau 0,05 adalah lebih kecil. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik variabel independen ukuran perusahaan (size), profitabilitas, *leverage* (DER), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris

independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility*. melalui uji F ini membuktikan bahwa persamaan regresi yang dibuat adalah layak (fit) sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

4.6 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dapat dilihat melalui dua hasil output yaitu pada *R Square* (R^2) dan *Adjusted R Square* (\bar{R}^2). R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, sedangkan \bar{R}^2 merupakan nilai determinasi yang sudah disesuaikan, maksudnya telah disesuaikan dengan *degree of freedom* (df) dan parameternya serta \bar{R}^2 hanya membatasi variabel independen yang benar-benar mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted \bar{R}^2* .

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *adjusted \bar{R}^2* dalam penelitian ini sebesar 0,6699 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* (DER), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen dapat menerangkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 66,99% sedangkan 33,11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4.7 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah H_a diterima atau ditolak dapat menggunakan perbandingan antara signifikansi atau probabilitas dalam hasil olah data dengan alpha yang ditetapkan. Dalam penelitian ini apabila nilai prob atau *p-value* lebih kecil dari alpha sebesar 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil pengolahan data untuk uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar $-0,64$ yang berarti bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka nilai pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar $-0,64$.
2. Variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $0,099249$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0291$. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,0291 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada alpha 5%. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan adanya kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar $0,099249$ satuan.

3. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,148039 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0361. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0361 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada alpha 5%. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Dapat disimpulkan setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan adanya kenaikan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,148039 satuan.
4. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0782. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,0782 > 0,05$) yang berarti bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada alpha 5%. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.
5. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1654. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,1654 > 0,05$) yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada alpha 5%. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak.
6. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5087. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,5087 > 0,05$) yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada alpha 5%. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak.

7. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,196303$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0335$. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,0335 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada alpha 5%. Dengan demikian hipotesis 6 ditolak. Dapat disimpulkan setiap kenaikan dewan komisaris independen sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan adanya penurunan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar $-0,196303$ satuan

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil rumusan masalah yang dibuat, pemaparan teori, pengembangan hipotesis dan pengolahan data, maka penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pada tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) selama periode 2011-2014 berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0291$ yang lebih kecil dari nilai α ($0,05$), dan nilai koefisien sebesar $0,099249$ menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan (*size*) dengan pengungkapan CSR. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan oleh perusahaan besar memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi tidak hanya untuk memakmurkan para pemilik atau pemegang saham, akan tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder* secara keseluruhan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi inisiatif manajemen memberi sinyal mengenai kualitas kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (Nawifah, 2010, h. 70-71).

Berdasarkan teori *size hypothesis* yang mengatakan bahwa Semakin besar perusahaan semakin besar pula keinginan perusahaan menurunkan laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu. Hal ini tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi perusahaan akan segera mengambil tindakan, misalnya melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan (Purwamitha, 2011, h. 13).

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk

memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan (Purnasiwi, 2011, h. 25-26)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia (2012, h. 15) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah, Hutabarat, dan Faradilla (2010, h. 66) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi (2011, h. 6) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional sehari-hari. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.

Pada tabel 4.6 profitabilitas menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,148039 dan nilai probabilitas sebesar 0,0361 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga nilai koefisien regresi profitabilitas 0,148039 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka nilai CSR akan mengalami kenaikan sebesar 14,8% dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik biasanya akan memberikan sinyal pada pihak eksternal, dengan demikian pihak calon investor diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pihak eksternal dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi cenderung lebih luas mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial karena menjadi sorotan pemegang saham dan masyarakat.

Berdasarkan surat Al-Isra ayat 35 tentang profitabilitas. Dalam ayat tersebut dijelaskan perintah untuk jujur dalam bermuamalah, setiap hasil yang kita dapatkan terdapat hak orang lain yaitu untuk zakat dan sedekah. Sesuai dengan perintah Allah tersebut, perusahaan melakukan program *corporate social responsibility* untuk masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya.

3. Pengaruh *leverage* (DER) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* sebesar -0,013967 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,078 yang lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hasil tersebut juga menyebabkan hipotesis nol (H_0) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H_a).

Teori *debt covenant* menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). Namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio *financial* dalam penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi yang dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR.

Tidak signifikannya variabel *leverage* karena CSR merupakan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Sehingga tinggi rendahnya *leverage* tidak mengganggu pengungkapan CSR, ketika *leverage* tinggi perusahaan mengungkapkan CSR, begitu pula ketika *leverage* rendah perusahaan juga mengungkapkan CSR.

Hal tersebut terbukti dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2, bahwa persentase *leverage* pada tahun 2011 PT Citra Tubindo sebesar 0,6948 merupakan kriteria rendah dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 30,38% merupakan kriteria pengungkapan sangat tinggi. PT Duta Pertiwi Nusantara sebesar 0,3139 merupakan kriteria rendah dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 18,98% merupakan kriteria pengungkapan sangat rendah. Sedangkan pada tahun 2012 PT Alkindo Naratama sebesar 0,0113 merupakan kriteria paling rendah dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 27,84% merupakan kriteria pengungkapan yang tinggi. PT Intanwijaya Internasional sebesar 0,1427 merupakan kriteria rendah dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 20,25% merupakan kriteria pengungkapan yang rendah. Dengan demikian, baik *leverage* tinggi ataupun rendah perusahaan tetap mengungkapkan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Chandra (2012, h. 28) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tetapi hal ini bertentangan dengan teori Teori *debt covenant* menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi.

Dalam islam hutang piutang hendaknya dilakukan atas dasar adanya kebutuhan yang mendesak, disertai dengan niat dalam hati akan membayar dan mengembalikannya dikala telah mempunyai uang.

Perusahaan berusaha melaporkan laba lebih tinggi untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut mampu untuk bertahan hidup dan menghasilkan laba. Perusahaan berusaha untuk tidak mendzalimi pihak yang telah memberi piutang, dalam hal ini adalah investor.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007, h. 2) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,332024 dan nilai probabilitas sebesar 0,1654 yang lebih besar dari α (0,05).

Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial maka semakin luas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka manajemen akan ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial seluas-luasnya untuk meningkatkan image perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial, dalam hal ini adalah pengungkapan CSR.

Hal ini disebabkan karena masih terjadi adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Dimana kepentingan manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan perusahaan atau pemilik. Sehingga manajer kurang peduli terhadap pengungkapan CSR dan masih mementingkan kepentingan pribadinya dan belum berfokus pada aspek CSR.

Hal tersebut terlihat dari tabel 4.2 statistik deskriptif yang menunjukkan persentase kepemilikan manajerial pada tahun 2011 PT Alakasa Industrindo sebesar 0,0007 merupakan kriteria rendah dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 20,25% merupakan kriteria pengungkapan yang tinggi. Pada tahun 2012 PT Citra Tubindo sebesar 0,0003 merupakan kriteria rendah dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 30,38% merupakan kriteria pengungkapan yang tinggi. Pada tahun 2013 PT Intanwijaya Internasional sebesar 0,0883 merupakan kriteria tinggi dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 22,78% merupakan kriteria pengungkapan yang rendah. Pada tahun 2014 PT Duta Pertiwi Nusantara sebesar 0,0571 merupakan kriteria tinggi dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 27,84% merupakan kriteria pengungkapan yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajer perusahaan tidak menekankan perusahaan untuk mengungkapkan CSR, sehingga besar kecilnya pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011, h. 47) bahwa kepemilikan manjerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Riharjo (2013, h. 165) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,106550 dan nilai probabilitas sebesar 0,5087 yang lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi tanggung jawab sosial sebagai transparansi kepada *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantana dan Yustian (2011, h. 8) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi oleh pihak institusi pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014, h. 9) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini mengindikasikan investor institusional belum berfokus pada aspek CSR. Menurut Kristi (2012, h. 17) kepemilikan institusi belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga investor institusi ini juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail.

Dengan demikian bahwa adanya kepemilikan institusional pada perusahaan di Indonesia secara umum belum memperdulikan tanggung jawab sosial perusahaannya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari tabel 4.2 statistik deskriptif yang menunjukkan persentase kepemilikan institusional pada tahun 2011 PT Citra Tubindo sebesar 0,0365 merupakan kriteria rendah dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 30,38% merupakan kriteria pengungkapan sangat tinggi. Pada tahun 2012 PT Chandra Asri Chemical sebesar 0,5536 merupakan kriteria tinggi dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 21,51% merupakan kriteria pengungkapan yang rendah. Pada tahun 2013 PT

Alkindo Naratama sebesar 0,5841 merupakan kriteria tinggi dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 29,11% merupakan kriteria pengungkapan yang tinggi. Pada tahun 2014 PT Intanwijaya Internasional sebesar 0,0137 merupakan kriteria rendah dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 22,78% merupakan kriteria pengungkapan yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan.

6. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,196303 dan nilai probabilitas sebesar 0,0335 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi menyimpulkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka semakin besar tekanan untuk kegiatan sosial dan semakin luas pengungkapannya. Perusahaan yang memiliki manajemen dengan tugas yang besar akan membutuhkan dewan komisaris yang lebih banyak untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbopangestu dan Subowo (2014, h.

330) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Nugroho dan Yulianto (2015, h. 10) yang berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris yang terlalu besar akan membuat dalam proses mencari kesepakatan dan membuat menjadi panjang, sulit, dan bertele-tele. Sehingga besarnya anggota dewan komisaris belum dapat dikatakan efektif sebagai pengawas dan pemberi rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan para *stakeholder*, terkait aspek sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata dewan komisaris independen sebesar 35,39%, nilai tersebut masih terbilang rendah. Sehingga ukuran dewan komisaris independen yang terlalu rendah lebih efektif mengawasi, memonitoring, dan pemberi rekomendasi terkait aspek sosial dan lingkungan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris yang kecil akan lebih besar mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *size*, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi inisiatif manajemen untuk memberikan kualitas kegiatan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Jadi, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan lebih besar maka akan semakin besar pula dalam hal pelaporan tanggung jawab sosialnya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini

karena tinggi rendahnya *leverage* tidak mengganggu pengungkapan CSR, ketika *leverage* tinggi perusahaan mengungkapkan CSR, begitu pula ketika *leverage* rendah perusahaan juga mengungkapkan CSR. Karena CSR merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini disebabkan masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Dimana kepentingan manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan perusahaan atau pemilik. Sehingga tindakan manajer untuk melakukan pengungkapan CSR masih belum dilaksanakan dengan baik.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini karena kepemilikan institusi masih mementingkan kepentingan pribadinya dan belum berfokus pada aspek CSR. Sehingga investor institusi kurang memberikan tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris yang terlalu kecil lebih efektif mengawasi, memonitoring, dan pemberi rekomendasi terkait aspek sosial dan lingkungan.

5.2 Implikasi

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan akademik khususnya dalam manajemen perusahaan yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*. Kontribusi dan implikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, rasio *financial leverage* dan beberapa instrumen *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga para *stakeholders* perusahaan harus meningkatkan penerapan dan praktik GCG seperti instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian maupun instrumen GCG yang lain agar sesuai dengan tugas dan fungsinya sehingga GCG perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Beberapa hasil penelitian *leverage* dan instrumen GCG seperti kepemilikan manajerial dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dimana sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam menjalankan program aspek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan perlu untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dalam aspek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengungkapan CSR seperti investor harus memperhatikan bagaimana pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, karena pengungkapan CSR yang tinggi akan

mencerminkan kemakmuran para *stakeholders*nya. Sehingga informasi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan akan dapat membantu seorang investor untuk membuat keputusan secara tepat untuk menanamkan sahamnya atau tidak.

5.3 Saran-saran

Adapun beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sama adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sebagai sarana untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan turut serta berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 44 data observasi mengingat sampel data penelitian yang sesuai kriteria berjumlah sedikit. Saran untuk penelitian selanjutnya supaya menggunakan objek penelitian lain dan menambah periode waktu agar sampel yang digunakan lebih banyak sehingga dapat digeneralisasi dan penelitian tidak bias.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memasukan variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini misalnya rasio-rasio keuangan seperti, likuiditas, dan *Good Corporate Governance* seperti, kepemilikan asing, komite audit, dll.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pihak lain dalam menentukan dan menilai luas pengungkapan CSR sebagai bahan

pemeriksaan kembali, karena dalam penelitian ini masih terdapat subyektifitas dalam penilaian luas pengungkapan CSR dalam setiap indikatornya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Algifari. (2013). *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. edisi ke-2, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Efendi, M Arief. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance*, Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N.dan Dawn C. Porter. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Syamsul dan Widyarini. (2009). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, cet. ke-1, Yogyakarta: EKONISIA.
- Indriantoro, Nur. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet. ke-4, Yogyakarta: BPFE.
- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika; Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal dan Skripsi

- Aini, Nike Nur. (2011). “pengaruh karakteristik *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI),” *Skripsi UNDIP*.
- Anggraeni, Reni, Retno, “pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan, (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI)”, *simposium Nasional Akuntansi 9*, (Padang 2006).
- Anugerah, Rita, Roland Hutabarat, dan W. Faradilla, “pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI,” *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1* (2010).
- Aurelia, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Studi Empiris Pada

- Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati Periode 2009-2011.” *jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*.
- Badjuri, Achmad, “Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia *Corporate Governance Mechanism, Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure Of A Natural Resource And Manufactur Company In Indonesian*”, *jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878.
- Damayanti, “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol.1:1,2013.
- Hani, Ummu, “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2009-2011,” *Skripsi Universitas UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta. 2012).
- Kartika, Andi, “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI),” *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2012, Vol. 2:1.
- Kusuma, Dian, Amries Rusli Tanjung, Edfan Darlis, “pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* di dalam *sustainability report*,” *Jurnal Akuntansi*.
- Kristi, Agatha Aprindha, “faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* pada perusahaan publik di Indonesia,” *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Nugroho, Mirza Nurdin, Agung Yulianto, “pengaruh *profitabilitas* dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di JII 2011-2013,” *Jurnal Akuntansi*, 2015.
- Pranama, Angga Budi, “pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur pada BEI”, *skripsi UNDIP*, (semarang, 2008).
- Priantana, Riha Dedi, Ade Yustian, “pengaruh struktur *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI,” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 2012.

- Purnasiwi, Jayanti, "Analisis Pengaruh *Size*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," *Skripsi UNDIP*, (Semarang. 2011).
- Ramadhaningsih, Amalia, I Made Karya Utama, "pengaruh indikator *good corporate governance* dan *profitabilitas* pada pengungkapan *corporate social responsibility*," *Jurnal Akuntansi*, 2013, ISSN: 2302-8556.
- Rosiana, Gusti Ayu, dkk. (2013). "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 5, No. 3.
- Rustiarini, Ni Wayan, "pengaruh struktur kepemilikan saham pada *pengungkapan corporate social responsibility*," *Jurnal Akuntansi*.
- Sembiring, Eddy Rismanda, "karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan study empiris pada perusahaan yang tercatat di BEI", *jurnal SNA* , 2005, Vol.8.
- Santoso Linda, Erline Chandra, "Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2012, Vol. 14. No. 1.
- Setyarini, Yulia, Melvie Paramitha, "pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*," *Jurnal Kewirausahaan*, 2011, ISSN: 1978-4728.
- Susanti, Susi, Ikhsan Budi Riharjo, "pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan cosmetics dan household," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2013, Vol.1 No.1.
- Wijaya, Maria, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Januari 2012, Vol.1 No.1.
- Yintayani, Ni Nyoman, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009)," *Tesis Universitas Udayana*, (Denpasar. 2011).
- Yuliana, Rita, Bambang Purnomosidni, Eko Ganis Sukoharsono, "pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan dampaknya terhadap reaksi investor," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2008, Vol.5 No.2

Lain-lain:

Website resmi BEI, *Indeks Saham Syari'ah*, www.idx.co.id diakses pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 21.14 WIB.

Website resmi CSR Asia, diakses pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 20.05 WIB. <http://www.csr-asia.com/forums.php>

Website GRI, Sustainability Reporting Guidelines G3, Diakses pada tanggal 9 April 2016 pukul 17:19 WIB.
<https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/G3-Guidelines-Incl-Technical-Protocol.pdf>

Website saham ok, *tentang saham syariah*, www.sahamok.com diakses pada tanggal 9 April 2016 pukul 20.10 WIB.

TERJEMAHAN

No	Halaman	Nama Surat dan Ayat / Hadits	Terjemahan
1	24	QS. Al-Isra [17]: 26	Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”
2	28	QS. Al-Maidah [5]: 8	Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Berlaku adillah karena dengan adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..”

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ALDO	PT. ALKINDO NARATAMA Tbk
2.	ALKA	PT. ALAKASA INDUSTRIINDO Tbk
3.	CTBN	PT. CITRA TUBINDO Tbk
4.	DPNS	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk
5.	INCI	PT. INTANWIJAYA INTERNATIONAL Tbk
6.	LION	PT. LION METAL WORKS Tbk
7.	SRSN	PT. INDO ACIDATAMA Tbk
8.	TPIA	PT. CHANDRA ASRI CHEMICAL Tbk
9.	TRST	PT. TRIAS SENTOSA Tbk
10.	UNIC	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk
11.	YPAS	PT. YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk

DATA VARIABEL DEPENDEN

KODE PERUSH	TAHUN	JML. LUAS PENGUNGKAPAN	INDEKS CSR
ALDO	2011	22	0.27848
	2012	22	0.27848
	2013	23	0.29114
	2014	23	0.29114
ALKA	2011	16	0.20253
	2012	20	0.25316
	2013	20	0.25316
	2014	20	0.25316
CTBN	2011	24	0.30380
	2012	24	0.30380
	2013	25	0.31646
	2014	25	0.31646
DPNS	2011	15	0.18987
	2012	15	0.18987
	2013	22	0.27848
	2014	22	0.27848
INCI	2011	16	0.20253
	2012	16	0.20253
	2013	18	0.22785
	2014	17	0.22785
LION	2011	15	0.18987
	2012	16	0.20253
	2013	18	0.22785

	2014	19	0.24051
SRSN	2011	17	0.21519
	2012	20	0.25316
	2013	21	0.26582
	2014	21	0.26582
TPIA	2011	16	0.20253
	2012	17	0.21519
	2013	23	0.29114
	2014	24	0.30380
TRST	2011	15	0.18987
	2012	15	0.18987
	2013	15	0.18987
	2014	15	0.18987
UNIC	2011	17	0.21519
	2012	20	0.25316
	2013	20	0.25316
	2014	20	0.25316
YPAS	2011	20	0.25316
	2012	20	0.25316
	2013	20	0.25316
	2014	20	0.25316

DATA INPUT

PERUSAHAAN	TAHUN	PROFIT	DER	SIZE	KM	KI	DKI	CSR
ALDO	2011	0.0751	1.0117	11.2162	0.14320	0.58410	0.3333	0.27848
	2012	0.0896	0.0113	11.3352	0.14320	0.58410	0.5000	0.27848
	2013	0.1114	1.1552	11.4793	0.14320	0.58410	0.3333	0.29114
	2014	0.0790	1.2382	11.5524	0.14320	0.58410	0.3333	0.29114
ALKA	2011	0.0481	4.3229	8.4124	0.00070	0.16030	0.5000	0.20253
	2012	0.0421	1.6972	8.1699	0.00070	0.16040	0.5000	0.25316
	2013	-0.0024	3.0549	8.3837	0.00070	0.16040	0.5000	0.25316
	2014	0.0161	0.7765	8.3889	0.00070	0.16040	0.5000	0.25316
CTBN	2011	0.2485	0.6948	8.3913	0.00030	0.03650	0.4000	0.30380
	2012	0.1746	0.8823	8.4288	0.00030	0.03950	0.4000	0.30380
	2013	0.1946	0.8167	8.4380	0.00035	0.03682	0.3333	0.31646
	2014	0.1336	0.7765	8.4148	0.00034	0.03683	0.3333	0.31646
DPNS	2011	-0.0436	0.3139	11.2363	0.06870	0.49670	0.3333	0.18987
	2012	0.1390	0.1860	11.2663	0.05710	0.49670	0.5000	0.18987
	2013	0.3406	0.1474	11.4089	0.05710	0.51180	0.3333	0.27848
	2014	0.0639	0.1389	11.4296	0.05710	0.51180	0.3333	0.27848
INCI	2011	0.1407	0.1246	11.0976	0.08830	0.01450	0.3333	0.20253
	2012	0.0346	0.1427	11.1215	0.08830	0.01250	0.3333	0.20253
	2013	0.0785	0.0797	11.1340	0.08830	0.01070	0.3333	0.22785
	2014	0.0767	0.0793	11.1702	0.13880	0.01370	0.3333	0.22785
LION	2011	0.1837	0.2111	11.5633	0.00230	0.13320	0.3333	0.18987
	2012	0.2391	0.1658	11.6370	0.00240	0.13320	0.3333	0.20253
	2013	0.1705	0.1991	11.6977	0.00240	0.13410	0.3333	0.22785
	2014	0.1047	0.3516	11.7782	0.00240	0.13410	0.3333	0.24051
SRSN	2011	0.0936	0.4319	8.5577	0.00050	0.50000	0.3333	0.21519
	2012	0.0641	0.4937	8.6043	0.12073	0.43000	0.3333	0.25316
	2013	0.0776	0.3385	8.6241	0.09419	0.43000	0.3750	0.26582
	2014	0.1134	0.4091	8.4205	0.11593	0.43000	0.3750	0.26582
TPIA	2011	-0.0013	1.0108	6.2054	0.00030	0.59350	0.3333	0.20253
	2012	-0.0656	0.3405	6.2271	0.00030	0.59350	0.2857	0.21519
	2013	0.0089	1.2301	6.2804	0.00050	0.55360	0.2857	0.29114
	2014	0.0129	1.2128	6.2841	0.00060	0.55360	0.2857	0.30380
TRST	2011	0.0846	0.6077	12.3289	0.00110	0.59460	0.3333	0.18987
	2012	0.0369	0.6172	12.3401	0.01340	0.44450	0.3333	0.18987

	2013	0.0222	0.4757	12.5133	0.01500	0.44450	0.3333	0.18987
	2014	0.0193	0.4599	12.5134	0.01190	0.44450	0.3333	0.18987
UNIC	2011	0.0310	0.9634	8.4482	0.00040	0.65710	0.3333	0.21519
	2012	0.0193	0.7767	8.3949	0.00040	0.66110	0.3333	0.25316
	2013	0.0702	0.4599	8.4302	0.00040	0.68900	0.3333	0.25316
	2014	0.0073	0.3920	8.3729	0.00040	0.68900	0.1667	0.25316
YPAS	2011	0.1013	0.5090	11.3493	0.00352	0.84469	0.3333	0.25316
	2012	0.0646	1.1231	11.5434	0.00352	0.89469	0.3333	0.25316
	2013	0.0137	2.0606	11.7881	0.00352	0.89469	0.3333	0.25316
	2014	0.0295	0.9798	11.5058	0.00352	0.89469	0.3333	0.25316



HASIL OUTPUT STATISTIK DESKRIPTIF

	CSR	SIZE	PROFIT	DER	KM	KI	DKI
Mean	0.244533	9.9519	0.080505	0.760698	0.036823	0.408359	0.353927
Median	0.25316	11.12775	0.07265	0.50135	0.00296	0.4706	0.3333
Maximum	0.31646	12.5134	0.3406	4.3229	0.1432	0.89469	0.5
Minimum	0.18987	6.2054	-0.0656	0.0113	0.0003	0.0107	0.1667
Std. Dev.	0.039446	1.930673	0.079571	0.800693	0.052169	0.273941	0.067331
Skewness	0.096497	-0.4344	1.034488	2.632521	1.061022	0.045972	0.858219
Kurtosis	1.877331	1.874475	4.410405	11.26214	2.522899	1.878708	4.678021
Jarque-Bera	2.378993	3.706301	11.49482	175.9698	8.672937	2.32054	10.56351
Probability	0.304374	0.156743	0.003191	0	0.013083	0.313402	0.005083
Sum	10.75943	437.8836	3.5422	33.4707	1.62022	17.96781	15.5728
Sum Sq. Dev.	0.066908	160.2824	0.272255	27.5677	0.117031	3.226881	0.19494
Observations	44	44	44	44	44	44	44

HASIL OUTPUT REGRESI**COMMON EFFECT**

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/27/16 Time: 22:31
 Sample: 2011 2014
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-0.010853	0.002904	-3.737930	0.0006
PROFIT	0.259736	0.073666	3.525876	0.0011
DER	0.011231	0.007777	1.444030	0.1571
KM	0.249170	0.104454	2.385458	0.0223
KI	0.031647	0.021134	1.497468	0.1428
DKI	-0.068875	0.088875	-0.774969	0.4433
C	0.325367	0.041248	7.888028	0.0000
R-squared	0.400320	Mean dependent var		0.244533
Adjusted R-squared	0.303074	S.D. dependent var		0.039446
S.E. of regression	0.032930	Akaike info criterion		-3.843931
Sum squared resid	0.040123	Schwarz criterion		-3.560083
Log likelihood	91.56648	Hannan-Quinn criter.		-3.738666
F-statistic	4.116587	Durbin-Watson stat		1.499438
Prob(F-statistic)	0.002906			

FIXED EFFECT

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/27/16 Time: 22:31
 Sample: 2011 2014
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.099249	0.043056	2.305100	0.0291
PROFIT	0.148039	0.067123	2.205497	0.0361
DER	-0.013967	0.007630	-1.830557	0.0782
KM	0.332024	0.232890	1.425669	0.1654
KI	-0.106550	0.159069	-0.669835	0.5087
DKI	-0.196303	0.087613	-2.240571	0.0335
C	-0.643712	0.441594	-1.457702	0.1565

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.792735	Mean dependent var	0.244533
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.669911	S.D. dependent var	0.039446
S.E. of regression	0.022663	Akaike info criterion	-4.451784
Sum squared resid	0.013868	Schwarz criterion	-3.762438
Log likelihood	114.9393	Hannan-Quinn criter.	-4.196142
F-statistic	6.454251	Durbin-Watson stat	1.733804
Prob(F-statistic)	0.000013		

UJI LIKELIHOOD

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.111919	(10,27)	0.0003
Cross-section Chi-square	46.745549	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CSR

Method: Panel Least Squares

Date: 05/27/16 Time: 22:32

Sample: 2011 2014

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-0.010853	0.002904	-3.737930	0.0006
PROFIT	0.259736	0.073666	3.525876	0.0011
DER	0.011231	0.007777	1.444030	0.1571
KM	0.249170	0.104454	2.385458	0.0223
KI	0.031647	0.021134	1.497468	0.1428
DKI	-0.068875	0.088875	-0.774969	0.4433
C	0.325367	0.041248	7.888028	0.0000

R-squared	0.400320	Mean dependent var	0.244533
Adjusted R-squared	0.303074	S.D. dependent var	0.039446
S.E. of regression	0.032930	Akaike info criterion	-3.843931
Sum squared resid	0.040123	Schwarz criterion	-3.560083
Log likelihood	91.56648	Hannan-Quinn criter.	-3.738666
F-statistic	4.116587	Durbin-Watson stat	1.499438
Prob(F-statistic)	0.002906		

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: CSR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/27/16 Time: 22:32

Sample: 2011 2014

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-0.010652	0.002737	-3.891572	0.0004
PROFIT	0.200980	0.056489	3.557872	0.0010
DER	0.006273	0.005769	1.087349	0.2839
KM	0.249899	0.094652	2.640191	0.0121
KI	0.022868	0.019380	1.179989	0.2455
DKI	-0.088671	0.067595	-1.311803	0.1977
C	0.342432	0.036635	9.347029	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.011160	0.1952
Idiosyncratic random		0.022663	0.8048

Weighted Statistics			
R-squared	0.306057	Mean dependent var	0.174224
Adjusted R-squared	0.193526	S.D. dependent var	0.032481
S.E. of regression	0.029169	Sum squared resid	0.031480
F-statistic	2.719756	Durbin-Watson stat	1.551332
Prob(F-statistic)	0.027329		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.380701	Mean dependent var	0.244533
Sum squared resid	0.041436	Durbin-Watson stat	1.275265

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.291778	6	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZE	0.099249	-0.010652	0.001846	0.0105
PROFIT	0.148039	0.200980	0.001314	0.1442
DER	-0.013967	0.006273	0.000025	0.0001
KM	0.332024	0.249899	0.045279	0.6995
KI	-0.106550	0.022868	0.024928	0.4124
DKI	-0.196303	-0.088671	0.003107	0.0535

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: CSR

Method: Panel Least Squares
 Date: 05/27/16 Time: 22:33
 Sample: 2011 2014
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.643712	0.441594	-1.457702	0.1565
SIZE	0.099249	0.043056	2.305100	0.0291
PROFIT	0.148039	0.067123	2.205497	0.0361
DER	-0.013967	0.007630	-1.830557	0.0782
KM	0.332024	0.232890	1.425669	0.1654
KI	-0.106550	0.159069	-0.669835	0.5087
DKI	-0.196303	0.087613	-2.240571	0.0335

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.792735	Mean dependent var	0.244533
Adjusted R-squared	0.669911	S.D. dependent var	0.039446
S.E. of regression	0.022663	Akaike info criterion	-4.451784
Sum squared resid	0.013868	Schwarz criterion	-3.762438
Log likelihood	114.9393	Hannan-Quinn criter.	-4.196142
F-statistic	6.454251	Durbin-Watson stat	1.733804
Prob(F-statistic)	0.000013		

**ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN INDIKATOR
GLOBAL REPORTING INTIATIVE**

Indikator Kinerja Ekonomi

Aspek: Kinerja Ekonomi

EC1 Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.

EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.

EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.

EC4 Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.

Aspek : Kehadiran Pasar

EC5 Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.

EC6 Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.

EC7 Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.

Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung

EC8 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.

EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

Indikator Kinerja Lingkungan

Aspek: Material

EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume

EN2 Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang

Aspek: Energi

EN3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer

EN4 Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer

EN5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi

EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.

EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai

Aspek: Air

EN8 Total pengambilan air per sumber

EN9 Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air

EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang

Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

EN11 Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi

EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)

EN13 Perlindungan dan Pemulihan Habitat

EN14 Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati

EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi

Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah

EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat

EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat

EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya

EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat

EN20 NO_x, SO_x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat

EN21 Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan

EN22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan

EN23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan

EN24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.

EN25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.

Aspek: Produk dan Jasa

EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.

EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

Aspek: Kepatuhan

EN28 Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.

Aspek: Pengangkutan/Transportasi

EN29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.

Aspek: Menyeluruh

EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak

Aspek: Pekerjaan

LA1 Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.

LA2 Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.

LA3 Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.

Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen

LA4 Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.

LA5 Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.

Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan

LA6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.

LA7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.

LA8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.

LA9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.

Aspek: Pelatihan dan Pendidikan

LA10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.

LA11 Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.

LA12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.

Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara

LA13 Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.

LA14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.

Hak Asasi Manusia

Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan

HR1 Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.

HR2 Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM

HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.

Aspek: Nondiskriminasi

HR4 Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.

Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul

HR5 Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

Aspek: Pekerja Anak

HR6 Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.

Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib

HR7 Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.

Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan

HR8 Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi

Aspek: Hak Penduduk Asli

HR9 Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

Masyarakat/ Sosial

Aspek: Komunitas

S01 Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.

Aspek: Korupsi

S02 Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.

S03 Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.

S04 Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.

Aspek: Kebijakan Publik

S05 Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.

S06 Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.

Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing

S07 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.

Aspek: Kepatuhan

S08 Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

Tanggung Jawab Produk

Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

PR1 Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut

PR2 Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.

Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa

PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.

PR4 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.

PR5 Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

Aspek: Komunikasi Pemasaran

PR6 Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.

PR7 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.

Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan

PR8 Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Aspek: Kepatuhan

PR9 Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Table: Chi-Square Probabilities

The areas given across the top are the areas to the right of the critical value. To look up an area on the left, subtract it from one, and then look it up (ie: 0.05 on the left is 0.95 on the right)

df	0.995	0.99	0.975	0.95	0.90	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	---	---	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024	6.635	7.879
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378	9.210	10.597
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348	11.345	12.838
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277	14.860
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086	16.750
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812	18.548
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475	20.278
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090	21.955
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023	21.666	23.589
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209	25.188
11	2.603	3.053	3.816	4.575	5.578	17.275	19.675	21.920	24.725	26.757
12	3.074	3.571	4.404	5.226	6.304	18.549	21.026	23.337	26.217	28.300
13	3.565	4.107	5.009	5.892	7.042	19.812	22.362	24.736	27.688	29.819
14	4.075	4.660	5.629	6.571	7.790	21.064	23.685	26.119	29.141	31.319
15	4.601	5.229	6.262	7.261	8.547	22.307	24.996	27.488	30.578	32.801
16	5.142	5.812	6.908	7.962	9.312	23.542	26.296	28.845	32.000	34.267
17	5.697	6.408	7.564	8.672	10.085	24.769	27.587	30.191	33.409	35.718
18	6.265	7.015	8.231	9.390	10.865	25.989	28.869	31.526	34.805	37.156
19	6.844	7.633	8.907	10.117	11.651	27.204	30.144	32.852	36.191	38.582
20	7.434	8.260	9.591	10.851	12.443	28.412	31.410	34.170	37.566	39.997
21	8.034	8.897	10.283	11.591	13.240	29.615	32.671	35.479	38.932	41.401
22	8.643	9.542	10.982	12.338	14.041	30.813	33.924	36.781	40.289	42.796
23	9.260	10.196	11.689	13.091	14.848	32.007	35.172	38.076	41.638	44.181
24	9.886	10.856	12.401	13.848	15.659	33.196	36.415	39.364	42.980	45.559
25	10.520	11.524	13.120	14.611	16.473	34.382	37.652	40.646	44.314	46.928
26	11.160	12.198	13.844	15.379	17.292	35.563	38.885	41.923	45.642	48.290
27	11.808	12.879	14.573	16.151	18.114	36.741	40.113	43.195	46.963	49.645
28	12.461	13.565	15.308	16.928	18.939	37.916	41.337	44.461	48.278	50.993
29	13.121	14.256	16.047	17.708	19.768	39.087	42.557	45.722	49.588	52.336
30	13.787	14.953	16.791	18.493	20.599	40.256	43.773	46.979	50.892	53.672
40	20.707	22.164	24.433	26.509	29.051	51.805	55.758	59.342	63.691	66.766
50	27.991	29.707	32.357	34.764	37.689	63.167	67.505	71.420	76.154	79.490

df	0.995	0.99	0.975	0.95	0.90	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
60	35.534	37.485	40.482	43.188	46.459	74.397	79.082	83.298	88.379	91.952



60	HR 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	HR 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	HR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	SO 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	SO 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	SO 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	SO 6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
70	SO 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
71	PR 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	PR 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	PR 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	PR 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	PR 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	PR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		22	16	24	15	16	15	17	16	15	17	20	22	20	24	15	16	16	20	17	15	20	20

61	HR 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	HR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	SO 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	SO 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	SO 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	SO 6	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
70	SO 8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
71	PR 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	PR 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	PR 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
76	PR 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	PR 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	PR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		23	20	25	22	18	18	21	23	15	20	20	23	20	25	22	18	19	21	24	15	20	20



CURICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Didik Susilo
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 27 Desember 1993
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Tinggi/ Berat Badan : 167 cm / 49 kg
Golongan Darah : o
Alamat : Jl. Amal No.04 RT003/06 Cipadu Jaya, Larangan.
Email : Didikusilo333@gmail.com
Kontak : 087738164242



Riwayat Pendidikan

2000-2006 : SDN 04 Petukangan Selatan
2006-2009 : SMP 10 Nopember Jakarta
2009-2012 : SMK Yadika 5 Pondok Aren
2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta